

PENGARUH KETERBATASAN INFRASTRUKTUR DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI DESA KEDUNGWUNGU KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA

Rindiani¹, Riyanto², dan Antono Herry Purnomo Adhi³

email: rindrindiani22@gmail.com, riyanto.upgris15@gmail.com, antono.herry@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background of this research is the limited infrastructure of the village, the low number of people who continue their education, and the high number of poor people in Kedungwungu Village. This study aims to determine the effect of limited infrastructure and education on poverty in Kedungwungu Village, Todanan District, Blora Regency. This research is a type of causal associative research that aims to show whether or not there is an influence between the variables of limited infrastructure and education on the variable of poverty. Collecting data in this study using primary data and secondary data. Primary data was distributed and obtained from survey results using questionnaires distributed to 141 poor residents of Kedungwungu Village, while secondary data was obtained from documentation. The sampling technique used is the convenience random sampling method. The population in this study amounted to 218 families while the sample from this study was 141 poor people. The data analysis technique used multiple linear regression by performing classical assumption test, t test and F test. The results showed that there was an influence of infrastructure limitations and education on poverty of 83.2%. The limited infrastructure variable has no effect on poverty. While education has a positive and significant effect on poverty. In addition, the limitations of infrastructure and education simultaneously have a positive and significant impact on poverty in Kedungwungu Village, Todanan District, Blora Regency.

Keywords: *poverty, limited infrastructure, education*

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh keterbatasan infrastruktur desa, rendahnya jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan, dan tingginya penduduk miskin di Desa Kedungwungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keterbatasan infrastruktur dan pendidikan terhadap kemiskinan di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini asosiatif kausal yang bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel keterbatasan infrastruktur dan pendidikan terhadap variabel kemiskinan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer disebarkan dan diperoleh dari hasil survey menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 141 penduduk miskin Desa Kedungwungu, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode convenience random sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 218KK sedangkan sampel dari penelitian ini 141 penduduk miskin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterbatasan infrastruktur dan pendidikan terhadap kemiskinan sebesar 83,2%. Variabel keterbatasan infrastruktur tidak berpengaruh pada kemiskinan. Sedangkan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu keterbatasan infrastruktur dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Kata kunci: kemiskinan, keterbatasan infrastruktur, pendidikan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai tujuan yang salah satunya adalah memajukan kesejahteraan umum. Upaya yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan dengan serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup Negara, hal ini didasarkan pada tinggi atau rendahnya pendapatan perkapita negara. Pembangunan ekonomi pada dasarnya tidak hanya berpedoman pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi berfokus pada meningkatnya meratanya pendapatan bagi setiap penduduk, sehingga diharapkan dapat mengurangi adanya ketimpangan pendapatan disetiap golongan penduduk dan mengurangi kemiskinan (Sari, 2012). Pada dasarnya pengentasan kemiskinan di Indonesia dan ketimpangan pemerataan pendapatan adalah inti masalah dalam pembangunan ekonomi negara.

Kemiskinan yakni kondisi ketika individu tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya baik itu kebutuhan makanan atau non makanan. Masalah kemiskinan hingga saat ini menjadi permasalahan yang sulit yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia tiap tahun cenderung naik. Berdasarkan survei ekonomi nasional September 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik presentase mayoritas penduduk miskin yang ada di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2020 adalah sekitar 10,48% dari jumlah penduduk di Indonesia. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemiskinan di Indonesia masih cukup besar, sehingga dapat didefinisikan bahwa berbagai upaya & kebijakan yang telah dilaksanakan belum bisa menyentuh akar permasalahan kemiskinan yang menjadi faktor pertama penyebab terjadinya kemiskinan.

Masalah kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan nasional saja, tetapi juga menjadi masalah di berbagai daerah di wilayah Indonesia baik itu provinsi ataupun kabupaten. Kabupaten Blora memiliki 12 desa miskin yang tersebar di berbagai Kecamatan. Yayat Supriatna dalam Aini & Noor (2017) mengatakan bahwa “kesenjangan infrastruktur merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan, daerah yang memiliki potensi pun menjadi sulit berkembang karena

keterbatasan infrastruktur”. Tersedianya prasarana dan meningkatnya kesejahteraan memiliki keterkaitan yang mengartikan bahwa pembangunan prasarana berperan penting bagi mobilitas masyarakat. Tersedianya prasarana seperti jalan, jembatan, sanitasi air bersih dapat mengurangi resiko sakit masyarakat, kualitas lingkungan hidup yang meningkat dan mengurangi kemiskinan.

Rendahnya sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penyebab kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Dalam hal ini pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi semua lapisan masyarakat. Dengan pendidikan setidaknya dapat mengeluarkan diri dari zona kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengembangkan potensi diri melalui ilmu dan keterampilan yang dikuasai (Agustina et al., 2019). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator ini bertujuan untuk melihat kualitas penduduk yang didasarkan pada pendidikan formal yang ditempuh. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka wawasan dan ketrampilan juga akan meningkat sehingga dapat menunjang peningkatan produktivitas seseorang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterbatasan Infrastruktur dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”. dengan mencari jawaban apakah ada pengaruh keterbatasan infrastruktur dan pendidikan terhadap kemiskinan secara parsial dan simultan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh keterbatasan infrastruktur dan Pendidikan terhadap kemiskinan di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis asosiatif kausal. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berupa angka dan data. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik mengumpulkan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan uji regresi linier berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan

software Excel dan SPSS versi 25. Populasi pada penelitian ini sebanyak 218 KK penduduk miskin sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 141 KK penduduk miskin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilaksanakan proses pengolahan data melalui SPSS didapatkan bahwa nilai Asym sig sebesar $0,304 > 0,05$ sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal. Dari uji linieritas keterbatasan infrastruktur menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,582 > 0,05$ yang mengartikan data lolos uji linieritas. Variabel pendidikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,403 > 0,05$ yang mengartikan data lolos uji linieritas.

Dari uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai koefisien keterbatasan infrastruktur (X1) dan pendidikan (X2) tolerance sebesar $0,989 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,011 > 10$ hal ini berarti penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dari uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel keterbatasan infrastruktur sebesar $0,910 > 0,05$ dan variabel pendidikan sebesar $0,094 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokesdisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.608	1.968		2.850	.005
	Keterbatasan Infrastruktur	-.015	.065	-.008	-.237	.813
	Pendidikan	1.546	.059	.914	26.210	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel keterbatasan infrastruktur sebesar -0,015 artinya bahwa keterbatasan infrastruktur menurun 1 poin maka variabel tingkat kemiskinan menurun sebesar -0,015. Sedangkan, variabel pendidikan memiliki koefisien sebesar 1,546 artinya apabila meningkat 1 poin maka variabel tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 1,546.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil variabel keterbatasan infrastruktur sebesar $-0,237 <$ dengan signifikan $0,813 > 0,05$, hal ini berate keterbatasan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Kedungwungu. Pada variabel pendidikan menunjukkan hasil sebesar $26,210 >$ dengan signifikansi $000 < 0,05$, hal ini menyimpulkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di desa Kedungwungu.

Sedangkan nilai hasil uji hipotesis (Uji F) bahwa F_{hitung} sebesar $346,596 > 3,10$ dengan signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,005$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keterbatasan infrastruktur dan pendidikan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di desa Kedungwungu.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.832	1.415
a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Keterbatasan Infrastruktur				
b. Dependent Variable: Kemiskinan				

Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,832, ini berarti kontribusi variabel keterbatasan infrastruktur dan pendidikan dalam menjelaskan tingkat kemiskinan Desa

Kedungwungu sebesar 83,2% dan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang tidak diteliti tersebut menurut Salsabila (2013) faktor lain berupa pendapatan PDRB dan pengangguran. Sedangkan menurut Durrotul Mahsunah (2012) menyatakan faktor lainnya yaitu jumlah penduduk. Menurut Sartika et al (2016) menyatakan faktor lain penyebab kemiskinan adalah usia produktif. Sedangkan menurut Kurniawan (2017) faktor lainnya adalah jumlah anggota keluarga. Selain itu, Suryandari (2017) menyatakan faktor lain yang dapat berpengaruh pada kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel keterbatasan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan. Untuk variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel keterbatasan infrastruktur dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Desa Kedungwungu Kecamatan Todanan.

Saran untuk pemerintah desa adalah melaksanakan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan dan ketrampilan baik itu formal ataupun non formal bagi masyarakat. Dengan adanya upaya tersebut, dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang disesuaikan dengan kondisi Desa Kedungwungu dan menambah lokasi penelitian seperti lingkup satu kecamatan atau kabupaten sehingga hasilnya dapat menggeneralisasikan mengenai faktor penyebab kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>

- Apan, Riyan. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kadu Kabupaten Tangerang)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Carola, G. C., Rini, I., Ari, D., Dinanti, D., Jambon, K., & Ponorogo, K. (2020). *SIDOHARJO KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi ke-. 9(0341)*.
- Dimas Sanjaya, B., A Kadir, S., & Bahri, F. (2019). Analisis Kemiskinan di Kota Pagar Alam. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 16(2)*, 81–93. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8888>
- Dp, M. K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(01)*, 16–20.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3)*, 1–17.
- Meidiana, N. P. C. A. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi, 24(1)*, 54. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p04>
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies), 6(1)*, 111. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Salsabila, B. (2013). Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Online Universitas Jambi*.
- Sari, A. C. D. M. (2012). Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggunga Terhadap Kemiskinan Rrumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Repository Undip, 1–71*.
- Sartika, C., Balaka, M. Y., & Rumbia, W. A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE), 1(1)*, 106–118. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>
- Sebaya, T., Status, D. A. N., Ekonomi, S., Keuangan, L., Sma, S., & Prastya, M. R. (2020). *No Title*.
- Suryandari, A. M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta, 1–136*. <https://core.ac.uk/download/pdf/132422015.pdf>

Wijayanto, Ravi Dwi. “ *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2005 – 2008*”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010